

## **ANALISIS JIWA WIRAUSAHA SISWA KELAS XI PADA PEMBELAJARAN PRODUK KREATIF DAN KEWIRAUSAHAAN DI PROGRAM STUDI TATA BUSANA SMK NEGERI 3 MAGELANG**

Penulis 1 : Lurin Taufana Dewanti  
Penulis 2 : Prof. Dr. Dra. Sri Wening, M.Pd.  
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta  
Email : [lurintaufana@gmail.com](mailto:lurintaufana@gmail.com)

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk menganalisis jiwa berwirausaha siswa kelas XI pada pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di program studi Busana SMK Negeri 3 Magelang. 2) Untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki siswa kelas XI SMK Negeri 3 Magelang ditinjau dari aspek jiwa berwirausaha. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan survey. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas XI kompetensi keahlian Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 116 siswa. Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik *proportional random sampling* dengan rumus Slovin, sehingga sampel penelitian sebanyak 90 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen angket jiwa berwirausaha. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Jiwa berwirausaha siswa kelas XI pada pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di program studi Busana SMK Negeri 3 Magelang sebagian besar dalam kategori tinggi sebanyak 48 siswa (53.3%). Hal ini berarti sebagian besar siswa telah memiliki jiwa berwirausaha yang baik, sehingga siswa kelas XI SMK Negeri 3 Magelang memiliki kemungkinan untuk menjadi wirausahawan. 2) Kekuatan dan kelemahan siswa dalam berwirausaha dibedakan secara internal (dalam diri siswa) dan eksternal (luar diri siswa). Kekuatan internal sebagian besar siswa menjawab yaitu adanya keahlian dan keterampilan yang diperoleh dari sekolah sebanyak 26.67%, sedangkan kekuatan eksternal siswa paling banyak dengan jawaban tidak ada. Kelemahan internal sebagian besar siswa menjawab adanya mind set “berwirausaha cenderung pendapatan tidak pasti dan mengalami resiko ketegangan mental yang tinggi” sebesar 21.11%. Pada kelemahan eksternal sebagian besar siswa sepakat menjawab tidak adanya modal/keterbatasan modal sebesar 56.67%.

**Kata Kunci:** jiwa berwirausaha, mata pelajaran produk kreatif dan kewirausahaan.

## **THE ANALYSIS OF THE ELEVENTH GRADE STUDENTS' ENTREPRENEURS SOUL ON THE LEARNING OF CREATIVE PRODUCTS AND ENTREPRENEURSHIP AT THE FASHION STUDY PROGRAM OF SMK NEGERI 3 MAGELANG**

### **Abstract**

The purpose of this research are 1) to analyze the entrepreneurial spirit of eleventh grade students in learning Creative Products and Entrepreneurship at the fashion study program of SMK Negeri 3 Magelang. 2) To determine the strengths and weaknesses of eleventh grade students of SMK Negeri 3 Magelang in terms of the aspect of entrepreneurial spirit. This research is a descriptive study with a survey approach. The population in this study were all eleventh grade students of the competency skills of Dressmaking at SMK Negeri 3 Magelang in the academic 2019/2020, which totaled 116 students. The sampling technique used is the proportional random sampling technique with the Slovin formula, so that the research sample was 90 students. The technique of collecting data using an entrepreneurial spirit questionnaire instrument. The data analysis technique uses quantitative descriptive analysis. The results of this study indicate that 1) The most entrepreneurial spirit of eleventh grade students in learning Creative Products and Entrepreneurship at the fashion study program of SMK Negeri 3 Magelang is in the high category as many as 48 students (53.3%). This means that most students have a good entrepreneurial spirit, so that the eleventh grade students of SMK Negeri 3 Magelang have the possibility to become entrepreneurs. 2) The strengths and weaknesses of students in entrepreneurship are differentiated internally (within students) and externally (outside students). The internal strength of the most of the students answered that there were expertise and skills obtained from school as many as 26.67%, whereas there was no answer from the most students about the external strength. The internal weaknesses of most students answered that there was a mind set of “entrepreneurship tends to have uncertain income and experienced a high risk of mental tension” of 21.11%. On the external weakness, the most of the students agreed to answer that there was no capital / limited capital amounting to 56.67%.

**Key Word :** entrepreneurial soul, the subject of Creative Products and Entrepreneurship.

## **PENDAHULUAN**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah sekolah yang didirikan untuk menciptakan lulusan yang berkompeten dan terampil di bidangnya. Hal ini sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah Bab I Pasal 1 Ayat 3, yang berbunyi “Pendidikan Menengah Kejuruan adalah pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu”. Sedangkan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan target pendidikan menengah adalah jenjang pendidikan yang mengutamakan pengembangan kemampuan peserta didik untuk jenis pekerjaan tertentu.

Berdasarkan kedua kebijakan di atas menunjukkan bahwa SMK harus mempersiapkan peserta didiknya menjadi tenaga kerja yang mandiri dan berkompeten di bidangnya. Namun pada era sekarang ini, lulusan SMK disamping dibekali dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan, harus pula dibekali dengan jiwa kewirausahaan yang tinggi. Hal ini dikarenakan semakin lama lapangan pekerjaan tidak dapat menampung jumlah lulusan tiap tahunnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyebutkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi DIY per bulan Februari 2020 sebesar 3,38%. Mengalami peningkatan 0,52 jika dibandingkan dengan tahun 2019 sebesar 2,86% (BPS, 2020).

Salah satu upaya yang ditempuh bagi sekolah untuk mengurangi jumlah pengangguran adalah melalui pendidikan karakter wirausaha. Dengan usia siswa SMK yang rata-rata masih dalam masa yang produktif untuk menerima ilmu pengetahuan dan teknologi termasuk di dalamnya ilmu wirausaha, maka SMK menjadi sangat penting dalam menyiapkan tamatan yang siap berwirausaha. Melalui pengembangan karakter jiwa kewirausahaan diharapkan akan dapat merubah pola pikir peserta didik bahwa tidak selamanya setelah lulus dari bangku sekolah tidak harus melamar pekerjaan namun bisa menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain untuk menjalankan usahanya tersebut, yang pada akhirnya dapat mengurangi tingkat pengangguran pada lulusan SMK.

SMK Negeri 3 Magelang merupakan sekolah yang berupaya mengembangkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik. SMK Negeri 3 Magelang merupakan Lembaga Pendidikan yang berfokus pada bidang pariwisata yang memiliki empat jurusan yaitu, jurusan Tata busana, Tata Boga, Kecantikan dan Perhotelan. Pendidikan tentang kewirausahaan diberikan kepada seluruh peserta didik mulai dari semester pertama dengan metode klasikal. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan tingkat kelas yang ada. Pada program keahlian Tata Busana selain metode klasikal, juga telah melaksanakan beberapa usaha untuk merangsang peserta didik dalam berwirausaha seperti belajar memasarkan

hasil produksi busana yang dibuat sendiri dan praktik manajemen usaha busana.

Berdasarkan data observasi yang diperoleh dari SMK Negeri 3 Magelang, diketahui bahwa masih banyak alumni terutama jurusan tata busana yang bekerja tidak sesuai pada bidang keahliannya dan rendahnya lulusan yang menekuni bidang wirausaha. Kemampuan yang mereka peroleh bukan hanya sebagai pekerja, tetapi mereka memiliki peluang besar menjadi seorang wirausaha. Seringkali peluang serta potensi yang ada tidak dibarengi dengan kepercayaan diri dalam berwirausaha sesuai keahlian yang mereka miliki. Masih banyak siswa SMK Negeri 3 Magelang yang belum memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimiliki meskipun telah dibekali baik sikap, pengetahuan serta keterampilan sesuai bidang keahlian yang dipilihnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas XI yang dipilih secara random, beberapa siswa cenderung tidak percaya diri jika ditanyakan mengenai usaha seperti apa yang akan direncanakan setelah lulus sekolah, siswa menunjukkan sikap ragu-ragu dan malu saat menceritakan dan menjelaskan tentang rencana usahanya. Keraguan tersebut disebabkan oleh rasa takut akan kegagalan. Keraguan pada saat peneliti melakukan tanya jawab menunjukkan siswa takut untuk mengambil resiko dan membuat inovasi baru.

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang analisis jiwa wirausaha siswa kelas XI pada pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di Program Studi Busana SMK Negeri 3 Magelang dan . Penelitian analisis jiwa wirausaha siswa kelas XI pada pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan juga belum pernah dilakukan sebelumnya di SMK N 3 Magelang. Dengan penelitian ini diharapkan mampu dijadikan acuan kepada para pendidik untuk mengambil keputusan dan alternatif tindakan yang diambil untuk meningkatkan karakter jiwa wirausaha pada siswa SMK.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis deskriptif dengan pendekatan survey. Alasan digunakannya jenis penelitian ini adalah karena peneliti ingin memberikan gambaran secara apa adanya mengenai jiwa wirausaha siswa kelas XI pada pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di Program Studi Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang yang ditinjau dari kepercayaan diri, orientasi tugas dan hasil, keberanian mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilan, dan orientasi ke masa depan. Penelitian ini apabila dilihat dari pendekatannya menggunakan pendekatan kuantitatif, karena data yang dideskripsikan berupa angka-angka.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 3 Magelang yang beralamat di Jl. Pierre

Tendean No. 1, Magelang, Kec. Magelang Tengah, Kota Magelang, Jawa Tengah 56117, pada bulan Januari 2021.

**Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI kompetensi keahlian Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah 116 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *proportional random sampling*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin. Jumlah sampel penelitian ini 90 siswa.

**Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan angket tentang jiwa berwirausaha. Untuk Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket/kuesioner dengan 4 alternatif jawaban.

Tabel 1. Skor Bobot Jawaban

Kode	Jawaban	Positif (+)	Negatif (-)
SS	Sangat Setuju	4	1
S	Setuju	3	2
KS	Kurang Setuju	2	3
TS	Tidak Setuju	1	4

**Validitas dan Reliabilitas**

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Validasi konstruk adalah validasi yang menunjukkan sejauh mana hasil instrumen mampu mengungkapkan sifat atau karakter. Uji validitas disini menggunakan rumus korelasi *product momen* dengan bantuan program SPSS. Berikut merupakan rumus untuk korelasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

(Sumber: Arikunto, 2010:213)

Keterangan:

- $r_{xy}$  : Korelasi Momen Tangkar (*Product Moment*)
- $n$  : Jumlah Subjek
- $\sum x$  : Jumlah X (Skor Butir)
- $\sum x^2$  : Sigma X (Kuadrat)
- $\sum y$  : Jumlah Y (Skor Faktor)
- $\sum y^2$  : Sigma Y (Kuadrat)
- $\sum xy$  : Sigma Tangkar (Perkalian) X dengan Y

Reliabilitas dimaksudkan untuk menguji derajat keajegan suatu alat ukur dalam mengukur ubahan yang menunjukan sejauh mana instrumen tersebut dapat dipercaya atau di andalkan. Guna mengukur reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Cronbach Alpha* sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum S_1^2}{S_t^2} \right\}$$

(Sumber: Sugiyono, 2016:365)

Keterangan:

- $k$  : Mean kuadrat antara subyek
- $\sum S_1^2$  : Mean kuadrat kesalahan
- $S_t^2$  : Varians total

**Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dengan persentase. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan data dengan menentukan tendensi sentral yang terdiri Mean (Me), Median (Md), Modus (Mo) dan Standar Deviasi (SD) dengan bantuan program SPSS. Selanjutnya menghitung persentase jiwa berwirausaha mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan pada siswa SMK Negeri 3 Magelang menggunakan rumus berikut:

- Sangat Tinggi :  $X \geq M + 1,5 SD$
- Tinggi :  $M \leq X < M + 1,5 SD$
- Rendah :  $M - 1,5 SD \leq X < M$
- Sangat Rendah :  $X \leq M - 1,5 SD$

Dimana:

$M_i = 1/2$  (skor maksimal ideal + skor minimal ideal)

$S_{Di} = 1/6$  (skor maksimal ideal – skor minimal ideal)

Keterangan:

- $X$  = Rata-rata hitung
- $S_{Di}$  = Standar deviasi ideal
- $M_i$  = Rata-rata ideal

(Sumber: Djemari Mardapi, 2008: 123)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**1. Jiwa Berwirausaha Siswa Kelas XI pada Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di Program Studi Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang**

Analisis jiwa berwirausaha siswa kelas XI pada pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di Program Studi Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang diukur melalui angket tertutup yang terdiri dari 44 pernyataan yang diberikan kepada 90 siswa. Penilaian ini menggunakan empat alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1.

Penentuan kecenderungan variabel jiwa berwirausaha menggunakan skor mean ideal dan standar deviasi ideal. Setelah nilai minimum ( $X_{min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{max}$ ) diketahui yaitu 44 dan 176, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{max} + X_{min})$ , mencari standar deviasi ideal ( $S_{Di}$ ) dengan rumus  $S_{Di} = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$ . Berdasarkan acuan norma di atas, *mean ideal* variabel jiwa berwirausaha adalah 110.0. *Standar deviasi ideal* adalah 22.0. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan, adapun distribusi kecenderungan jiwa berwirausaha sebagai berikut

Tabel 2. Hasil Uji Kategorisasi Jiwa Wirausaha

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	143-176	11	12.2	Sangat Tinggi
2	111-142	48	53.3	Tinggi
3	78-110	27	30.0	Rendah
4	44-77	4	4.4	Sangat Rendah
Total		90	100	

(Sumber: data diolah. 2021)

Data tabel tersebut menunjukkan bahwa jiwa berwirausaha pada siswa kelas XI pada pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di Program Studi Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang pada kategori sangat tinggi sebanyak 11 siswa (12.2%), kategori tinggi sebanyak 48 siswa (53.3%), kategori rendah sebanyak 27 siswa (30.0%) dan pada kategori sangat rendah sebanyak 4 siswa (4.4%).

Dari tabel di atas menjelaskan sebagian besar siswa telah memiliki jiwa berwirausaha yang baik yakni memiliki rasa percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko dan menyukai tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi masa depan. Dengan demikian, sebagian besar siswa kelas XI di program studi tata busana SMK Negeri 3 Mgelang ini memiliki kemungkinan untuk menjadi wirausahawan. Namun demikian masih terdapat 30% siswa kelas XI SMK Negeri 3 Magelang yang memiliki jiwa berwirausaha dalam kategori rendah dan sebanyak 4.4% dalam kategori sangat rendah. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dari pihak sekolah dan pendidik untuk lebih memperhatikan perkembangan jiwa wirausaha siswa sebagai evaluasi pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan.

Jiwa berwirausaha siswa kelas XI pada pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di Program Studi Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang dalam penelitian ini akan dideskripsikan berdasarkan beberapa aspek diantaranya: aspek percaya diri, aspek berorientasi pada tugas dan hasil, aspek berani mengambil resiko dan menyukai tantangan, aspek kepemimpinan, aspek keorisinilan, dan aspek berorientasi masa depan. Adapun penjabaran masing-masing aspek tersebut adalah sebagai berikut.

a. Aspek Percaya Diri

Aspek percaya diri yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu siswa memiliki kepercayaan diri yang kuat, ketidaktergantungan terhadap orang lain dan optimisme.

Penentuan kecenderungan aspek percaya diri menggunakan skor mean ideal dan standar deviasi ideal. Setelah nilai minimum (Xmin) dan nilai maksimum (Xmax) diketahui yaitu 8 dan 32, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (Mi) dengan rumus  $Mi = \frac{1}{2} (X_{max} + X_{min})$ , mencari standar deviasi ideal (SDi) dengan rumus  $Sdi = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$ . Berdasarkan acuan norma di atas, *mean ideal* variabel jiwa berwirausaha adalah 20.0. *Standar deviasi ideal* adalah 4.0.

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat tabel distribusi kecenderungan, adapun distribusi kecenderungan aspek percaya diri sebagai berikut

Tabel 3. Hasil Uji Kategorisasi Aspek Percaya diri

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	26-32	20	22.2	Sangat Tinggi
2	21-25	34	37.8	Tinggi
3	15-20	32	35.6	Rendah
4	8-14	4	4.4	Sangat Rendah
Total		90	100	

(Sumber: data diolah. 2021)

Berdasarkan Tabel 3 tentang hasil uji kategorisasi dari aspek percaya diri tersebut dapat diinterpretasikan bahwa aspek percaya diri pada vairabel jiwa berwirausaha siswa kelas XI pada pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di Program Studi Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang pada kategori sangat tinggi sebanyak 20 siswa (22.2%), kategori tinggi sebanyak 34 siswa (37.8%), kategori rendah sebanyak 32 siswa (35.6%) dan pada kategori sangat rendah sebanyak 4 siswa (4.4%).

b. Aspek Berorientasi Tugas dan Hasil

Pada penelitian ini yang dimaksud berorientasi pada tugas dan hasil yaitu siswa memiliki kebutuhan untuk berprestasi, penuh semangat, energik, tekun, tabah, kerja keras dan berorientasi pada keuntungan/laba.

Penentuan kecenderungan aspek berorientasi pada tugas dan hasil menggunakan skor mean ideal dan standar deviasi ideal. Setelah nilai minimum (Xmin) dan nilai maksimum (Xmax) diketahui yaitu 10 dan 40, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (Mi) dengan rumus  $Mi = \frac{1}{2} (X_{max} + X_{min})$ , mencari standar deviasi ideal (SDi) dengan rumus  $Sdi = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$ . Berdasarkan acuan norma di atas, *mean ideal* variabel jiwa berwirausaha adalah 25.0. *Standar deviasi ideal* adalah 5.0.

Tabel 4. Hasil Uji Kategori Aspek Berorientasi Tugas dan Hasil

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	26-32	20	22.2	Sangat Tinggi
2	21-25	25	27.8	Tinggi
3	15-20	40	44.4	Rendah
4	8-14	5	5.6	Sangat Rendah
Total		90	100	

(Sumber: data diolah. 2021)

Berdasarkan hasil uji kategorisasi aspek orientasi tugas dan hasil pada tabel 4 menginterpretasikan bahwa aspek berorientasi tugas dan hasil pada vairabel jiwa berwirausaha siswa kelas XI pada pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di Program Studi Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang pada kategori sangat tinggi sebanyak 20 siswa (22.2%), kategori tinggi sebanyak 25 siswa (27.8%), kategori rendah sebanyak 40 siswa (44.4%), dan pada kategori sangat rendah sebanyak 5 siswa (5.6%).

c. Aspek Berani Mengambil Resiko dan Menyukai Tantangan

Berani mengambil resiko dan menyukai tantangan yang dimaksud

dalam penelitian ini yaitu siswa mampu mengambil resiko yang akan terjadi dan menyukai setiap tantangan dalam berwirausaha.

Penentuan kecenderungan aspek berani mengambil resiko dan menyukai tantangan menggunakan skor mean ideal dan standar deviasi ideal. Setelah nilai minimum ( $X_{min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{max}$ ) diketahui yaitu 7 dan 28, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{max} + X_{min})$ , mencari standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $Sd_i = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$ . Berdasarkan acuan norma di atas, *mean ideal* aspek berani mengambil resiko dan menyukai tantangan adalah 17.5. *Standar deviasi ideal* adalah 3.5.

Tabel 5. Hasil Uji Kategorisasi Aspek Mengambil Resiko dan Menyukai Tantangan

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	23-28	17	18.9	Sangat Tinggi
2	19-22	25	27.8	Tinggi
3	13-18	41	45.6	Rendah
4	7-12	7	7.8	Sangat Rendah
Total		90	100	

(Sumber: data diolah. 2021)

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa aspek berani mengambil resiko dan menyukai tantangan pada variabel jiwa berwirausaha siswa kelas XI pada pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di Program Studi Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang pada kategori sangat tinggi sebanyak 17 siswa (18.9%), kategori tinggi sebanyak 25 siswa (27.8%), kategori rendah sebanyak 41 siswa (45.6%), dan pada kategori sangat rendah sebanyak 7 siswa (7.8%).

#### d. Aspek Kepemimpinan

Aspek kepemimpinan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu siswa memiliki kepemimpinan, mampu beradaptasi dengan orang lain, dan terbuka terhadap saran dan kritik.

Penentuan kecenderungan aspek kepemimpinan menggunakan skor mean ideal dan standar deviasi ideal. Setelah nilai minimum ( $X_{min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{max}$ ) diketahui yaitu 10 dan 40, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{max} + X_{min})$ , mencari standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $Sd_i = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$ . Berdasarkan acuan norma di atas, *mean ideal* aspek kepemimpinan adalah 25.0. *Standar deviasi ideal* adalah 5.0.

Tabel 6. Uji Hasil Kategorisasi Aspek Kepemimpinan

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	33-40	9	10.0	Sangat Tinggi
2	26-32	37	41.2	Tinggi
3	19-25	40	44.4	Rendah
4	10-18	4	4.4	Sangat Rendah
Total		90	100	

(Sumber: data diolah. 2021)

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan bahwa aspek kepemimpinan pada variabel jiwa berwirausaha siswa kelas XI pada pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di Program Studi Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang pada kategori sangat tinggi sebanyak 9 siswa (10.0%), kategori tinggi sebanyak 37 siswa (41.2%), kategori rendah sebanyak 40 siswa (44.4%), dan pada kategori sangat rendah sebanyak 4 siswa (4.4%).

#### e. Aspek Keorisinilan

Keorisinilan yang dimaksud dengan penelitian ini yakni siswa memiliki inisiatif, inovatif, kreativitas, mampu mengatasi masalah dan mengerjakan banyak hal.

Penentuan kecenderungan aspek keorisinilan menggunakan skor mean ideal dan standar deviasi ideal. Setelah nilai minimum ( $X_{min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{max}$ ) diketahui yaitu 5 dan 20, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{max} + X_{min})$ , mencari standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $Sd_i = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$ . Berdasarkan acuan norma di atas, *mean ideal* aspek keorisinilan adalah 12.5. *Standar deviasi ideal* adalah 2.5.

Tabel 7. Uji Hasil Kategorisasi Aspek Keorisinilan

No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	16-20	11	12.2	Sangat Tinggi
2	14-15	20	22.2	Tinggi
3	10-13	51	56.7	Rendah
4	5-9	8	8.9	Sangat Rendah
Total		90	100	

(Sumber: data diolah. 2021)

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa aspek keorisinilan pada variabel jiwa berwirausaha siswa kelas XI pada pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di Program Studi Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang pada kategori sangat tinggi sebanyak 11 siswa (12.2%), kategori tinggi sebanyak 20 siswa (22.2%), kategori rendah sebanyak 51 siswa (56.7%), dan pada kategori sangat rendah sebanyak 8 siswa (8.9%).

#### f. Aspek Berorientasi Masa Depan

Berorientasi masa depan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu siswa memiliki visi dan perspektif terhadap masa depan.

Penentuan kecenderungan aspek berorientasi ke masa depan menggunakan skor mean ideal dan standar deviasi ideal. Setelah nilai minimum ( $X_{min}$ ) dan nilai maksimum ( $X_{max}$ ) diketahui yaitu 4 dan 16, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal ( $M_i$ ) dengan rumus  $M_i = \frac{1}{2} (X_{max} + X_{min})$ , mencari standar deviasi ideal ( $SD_i$ ) dengan rumus  $Sd_i = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$ . Berdasarkan acuan norma di atas, *mean ideal* aspek berorientasi

ke masa depan adalah 10.00. *Standar deviasi ideal* adalah 2.0.

Tabel 8. Uji Hasil Kategorisasi Aspek Berorientasi Masa Depan

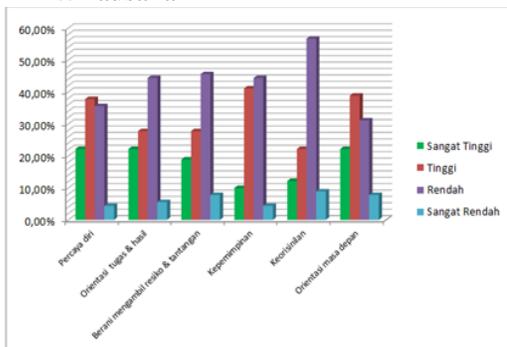
No	Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	13-16	20	22.2	Sangat Tinggi
2	11-12	35	38.9	Tinggi
3	8-10	28	31.1	Rendah
4	4-7	7	7.8	Sangat Rendah
Total		90	100	

(Sumber: data diolah, 2021)

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan bahwa aspek berorientasi ke masa depan pada variabel jiwa berwirausaha siswa kelas XI pada pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di Program Studi Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang pada kategori sangat tinggi sebanyak 20 siswa (22.2%), kategori tinggi sebanyak 35 siswa (38.9%), kategori rendah sebanyak 28 siswa (31.1%), dan pada kategori sangat rendah sebanyak 7 siswa (7.8%).

Berdasarkan paparan aspek jiwa berwirausaha yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dibuat grafik perbandingan yang disajikan sebagai berikut:

Gambar 1. Grafik Perbandingan Kategorisasi Setiap Aspek Jiwa Wirausaha



Sesuai dengan gambar di atas menunjukkan informasi bahwa hampir setiap aspek dalam jiwa berwirausaha mayoritas masih dalam kategori rendah. Aspek keorisinilan memiliki persentase kategori rendah yang paling tinggi mencapai 56.70%, dan yang paling rendah pada aspek orientasi ke masa depan sebesar 35.60%. Gambar tersebut juga dapat diketahui bahwa setiap aspek percaya diri dan orientasi ke masa depan mayoritas sudah dalam kategori tinggi. Namun demikian hampir setiap aspek dalam jiwa berwirausaha juga masih terdapat yang berada pada kategori sangat rendah dengan pencapaian persentase antara 4.40%-8.90%. Hal ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah dan pendidik dalam meningkatkan jiwa berwirausaha siswa kelas XI pada pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di Program Studi Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang.

**2. Deskripsi Kekuatan dan Kelemahan Siswa Kelas XI SMK Negeri 3 Magelang ditinjau dari Aspek Jiwa Berwirausaha**

Dalam penelitian ini, data kekuatan dan kelemahan siswa kelas XI SMK Negeri 3 Magelang ditinjau dari aspek jiwa berwirausaha diperoleh melalui angket tertutup dan angket terbuka. Berdasarkan hasil angket tertutup kekuatan dan kelemahan siswa ditinjau dari aspek jiwa berwirausaha dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 9. Kekuatan dan kelemahan Ditinjau dari Aspek Jiwa Berwirausaha berdasarkan Angket Tertutup

Aspek	Sangat Tinggi	Tinggi	Rendah	Sangat Rendah
Percaya diri	22.20%	37.80%	35.60%	4.40%
Orientasi tugas & hasil	22.20%	27.80%	44.40%	5.60%
Berani mengambil resiko & tantangan	18.90%	27.80%	45.60%	7.80%
Kepemimpinan	10.00%	41.10%	44.40%	4.40%
Keorisinilan	12.20%	22.20%	56.70%	8.90%
Orientasi masa depan	22.20%	38.90%	31.10%	7.80%

(Sumber: data diolah, 2021)

Kekuatan dan kelemahan siswa kelas XI SMK Negeri 3 Magelang dalam berwirausaha terbagi menjadi dua yaitu internal (dalam diri siswa) dan eksternal (luar diri siswa). Kekuatan tersebut dapat menjadi sumber daya bagi siswa dalam berwirausaha, sedangkan kelemahan tersebut dapat menjadi kendala/hambatan siswa dalam berwirausaha. Namun demikian, siswa dapat menumbuhkan kekuatan tersebut dan meminimalisir kelemahan tersebut agar tidak menghambat kegiatan berwirausaha.

**Pembahasan**

**1. Jiwa berwirausaha siswa kelas XI pada pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di Program Studi Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas jiwa berwirausaha siswa kelas XI pada pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di Program Studi Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang dalam kategori tinggi sebanyak 48 siswa (53.3%). Sisanya jiwa berwirausaha siswa kelas XI pada pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan tinggi baik sebanyak 11 siswa (12.2%), kategori rendah sebanyak 27 siswa (30.0%), dan kategori sangat rendah sebanyak 4 siswa (4.4%).

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki jiwa berwirausaha yang baik yakni memiliki rasa percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko dan menyukai tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi masa depan. Dengan demikian, sebagian besar siswa kelas XI SMK Negeri 3 Magelang memiliki kemungkinan untuk menjadi wirausahawan. Hal ini sesuai dengan pendapat Meredith, et al (2005: 5) berpendapat bahwa ciri-ciri umum seseorang yang mempunyai jiwa kewirausahaan antara lain memiliki kepercayaan diri yang kuat, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko dan menyukai tantangan, berjiwa kepemimpinan, keorisinilan dan berorientasi masa depan. Jiwa wirausaha tersebut harus dimiliki dan dikembangkan jika ingin menjadi wirausahawan. Semakin banyak atau tinggi ciri wirausaha yang dimiliki, maka semakin besar kemungkinan untuk menjadi wirausahawan.

Jiwa berwirausaha siswa kelas XI pada pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan

di Program Studi Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang dalam penelitian ini dideskripsikan berdasarkan beberapa aspek diantaranya: aspek percaya diri, aspek berorientasi pada tugas dan hasil, aspek berani mengambil resiko dan menyukai tantangan, aspek kepemimpinan, aspek keorisinilan, dan aspek berorientasi masa depan.

Untuk dapat menumbuhkan jiwa berwirausaha pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Magelang dapat dilakukan berbagai upaya. Hal ini sebagaimana dengan pendapat Fathurrohman dan Sutikno (2007: 156) yang mengungkapkan bahwa ada berbagai pola pembelajaran yang dapat dilakukan dalam pembelajaran kewirausahaan diantaranya dengan pembukaan wawasan (ceramah, diskusi), memberikan penanaman sikap, pembekalan teknis, dan pembekalan pengalaman awal.

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa mayoritas jiwa berwirausaha siswa kelas XI pada pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di Program Studi Tata Busana SMK Negeri 3 Magelang dalam kategori tinggi sebanyak 48 siswa (53.3%) yang berarti sebagian besar siswa telah memiliki jiwa berwirausaha yang baik yakni memiliki rasa percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil resiko dan menyukai tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi masa depan. Dengan demikian, sebagian besar siswa kelas XI SMK Negeri 3 Magelang memiliki kemungkinan untuk menjadi wirausahawan.

Namun demikian, masih banyak siswa yang berada dalam kategori rendah dan sangat rendah pada setiap aspek dalam variabel jiwa berwirausaha. Oleh karena itu, hal ini perlu menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah dan pendidik dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha pada siswa kelas XI khususnya pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Adanya tindak lanjut dari pihak sekolah dan dukungan dari berbagai *stakeholder*, maka siswa kelas XI SMK Negeri 3 Magelang dapat mewujudkan dirinya menjadi wirausaha setelah lulus dari SMK.

## 2. Kekuatan dan Kelemahan siswa kelas XI SMK Negeri 3 Magelang Ditinjau dari Aspek Jiwa Berwirausaha

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditinjau dari aspek jiwa berwirausaha yang diperoleh dari angket tertutup diketahui setiap aspek dalam jiwa berwirausaha dalam penelitian ini dapat menjadi kelemahan siswa kelas XI SMK Negeri 3 Magelang, karena mayoritas berada dalam kategori rendah. Namun apabila diamati lebih jauh, aspek percaya diri dan orientasi masa depan dapat menjadi kekuatan yang paling tinggi pada siswa dalam jiwa berwirausaha mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan. Hal ini dikarenakan kedua aspek tersebut mayoritas dalam kategori tinggi.

Temuan lain dalam penelitian ini yang diperoleh dari angket terbuka menunjukkan bahwa kekuatan dan kelemahan siswa dalam

berwirausaha dibedakan secara internal (dalam diri siswa) dan eksternal (luar diri siswa). Kekuatan internal siswa meliputi adanya keinginan untuk membuka lapangan kerja, adanya kemauan dan rasa ingin tahu yang tinggi, adanya keahlian dan keterampilan yang diperoleh dari sekolah, adanya keberanian untuk berinovasi, kemampuan bergaul (beradaptasi), sikap tidak mudah menyerah, dapat menciptakan produk yang berbeda, dapat mendesain sesuai pesanan, dapat membaca peluang usaha, memiliki minat dan tekad untuk berwirausaha dan adanya kreativitas. Kekuatan internal ini sudah sesuai dengan aspek dalam jiwa berwirausaha. Temuan penelitian ini tentang kekuatan siswa dalam berwirausaha sesuai dengan pendapat Suryana (2014: 108) menjelaskan bahwa faktor pendorong keberhasilan kewirausahaan yang dapat disebut sebagai kekuatan dalam berwirausaha ditentukan oleh tiga faktor diantaranya adanya kemampuan dan kemauan, tekad yang kuat dan kerja keras dan peluang.

Kekuatan internal siswa paling banyak menjawab adanya keahlian dan keterampilan yang diperoleh dari sekolah sebanyak 26.67%, sedangkan kekuatan eksternal siswa paling banyak dengan jawaban tidak ada. Namun yang menarik terdapat jawaban adanya figure orang tua yang juga seorang wirausaha mendorong siswa untuk menjadi berwirausaha sebesar 16.67%. Selain itu adanya dukungan baik orang tua, keluarga dan lingkungan. Bahkan ada yang menjawab meneruskan usaha orang tua di bidang menjahit sebanyak 5.56%.

Kemudian kekuatan eksternal tersebut meliputi adanya dukungan orang tua, adanya figur orang tua yang juga berwirausaha mendorong siswa untuk berwirausaha, meneruskan usaha orang tua di bidang menjahit, dukungan keluarga dan adanya dukungan lingkungan sekitar yang banyak berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa faktor eksternal sangat mendukung siswa dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha. Menggali kekuatan siswa dalam berwirausaha dapat membantu siswa mengenali keunggulan yang ada pada dirinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Siagian (2015: 172) mengungkapkan bahwa kekuatan (*strength*) yaitu kompetensi khusus yang memberikan keunggulan komparatif bagi seseorang dalam hal ini keunggulan pada kemampuan siswa dibandingkan siswa yang lainnya.

Temuan lain dalam penelitian ini yang diperoleh dari angket terbuka menunjukkan bahwa kelemahan internal siswa meliputi adanya takut gagal dan kalah bersaing dengan kompetitor, takut jika hasil tidak sesuai harapan, tidak siap menerima resiko kegagalan, merasa tidak siap menerima resiko kegagalan, merasa tidak memiliki kemampuan manajerial termasuk perencanaan hingga pemasaran produk, minim pengalaman dan arahan dari mentor, mudah menyerah, adanya *mind set* “berwirausaha cenderung pendapatan tidak pasti dan mengalami resiko ketegangan mental yang tinggi”, sulit beradaptasi dengan banyak orang karena memiliki sifat pendiam), dan masih

bergantung pada orang lain. Sedangkan kelemahan eksternal siswa sebagian besar memiliki jawaban yang sama yaitu tidak ada modal (modal terbatas) dan kurangnya fasilitas.

Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa menjawab kelemahan internal siswa pada jawaban adanya *mind set* “berwirausaha cenderung pendapatan tidak pasti dan mengalami resiko ketegangan mental yang tinggi” sebesar 21.11%. *Mind set* ini perlu dirubah agar siswa tidak takut lagi dalam berwirausaha tetapi menganggap ini sebagai sebuah tantangan dalam berwirausaha. Kemudian pada kelemahan eksternal mayoritas siswa sepakat tidak adanya modal/keterbatasan modal sebesar 56.67%. Hal ini tentunya dapat menghambat siswa dalam berwirausaha. Oleh karena itu pihak sekolah perlu menemukan solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan modal pada siswa.

Hasil penelitian tentang kelemahan siswa dalam berwirausaha ini sesuai dengan pendapat Suryana (2014: 109) yang mengungkapkan bahwa faktor penghambat kewirausahaan yang dapat disebut sebagai kelemahan dalam berwirausaha diantaranya: a) tidak kompeten dalam hal manajerial, b) Kurang berpengalaman, kurang dapat mengendalikan keuangan, gagal dalam perencanaan, lokasi yang kurang memadai. sikap yang kurang sungguh-sungguh dalam berusaha dan Ketidakmampuan dalam melakukan peralihan atau transisi kewirausahaan. Pendapat yang hampir sama juga dikemukakan oleh Alma (2013: 117) bahwa ada beberapa kelemahan dalam berwirausaha sehingga orang menjadi takut untuk berwirausaha diantaranya karena berwirausaha memperoleh pendapatan yang tidak pasti, dan memikul berbagai risiko, harus bekerja keras dan waktu/jam kerjanya panjang, kualitas kehidupannya masih rendah sampai usahanya berhasil, sebab dia harus berhemat dan lain sebagainya.

Dari paparan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa kekuatan dan kelemahan peserta didik kelas XI SMK Negeri 3 Magelang dalam berwirausaha terbagi menjadi dua yaitu internal (dalam diri peserta didik) dan eksternal (luar diri peserta didik). Kekuatan tersebut dapat menjadi sumber daya bagi peserta didik dalam berwirausaha, sedangkan kelemahan tersebut dapat menjadi kendala/hambatan peserta didik dalam berwirausaha. Namun demikian, peserta didik dapat menumbuhkan kekuatan tersebut dan meminimalisir kelemahan tersebut agar tidak menghambat kegiatan berwirausaha.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Mayoritas jiwa berwirausaha mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan pada siswa kelas XI SMK Negeri 3 Magelang dalam kategori tinggi sebanyak 48 siswa (53.3%). Sisanya jiwa berwirausaha siswa

kelas XI pada pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan tinggi baik sebanyak 11 siswa (12.2%), kategori rendah sebanyak 27 siswa (30.0%), dan kategori sangat rendah sebanyak 4 siswa (4.4%). Hal ini berarti sebagian besar siswa belum memiliki jiwa berwirausaha yang baik, sehingga siswa kelas XI SMK Negeri 3 Magelang memiliki kemungkinan untuk menjadi wirausahawan.

2. Kekuatan dan kelemahan siswa dalam berwirausaha dibedakan secara internal (dalam diri siswa) dan eksternal (luar diri siswa).
  - a) Kekuatan internal siswa meliputi adanya keinginan untuk membuka lapangan kerja, adanya kemauan dan rasa ingin tahu yang tinggi, adanya keahlian dan keterampilan yang diperoleh dari sekolah, adanya keberanian untuk berinovasi, kemampuan bergaul (beradaptasi), sikap tidak mudah menyerah, dapat menciptakan produk yang berbeda, dapat mendesain sesuai pesanan, dapat membaca peluang usaha, memiliki minat dan tekad untuk berwirausaha dan adanya kreativitas. Kekuatan internal ini sudah sesuai dengan aspek dalam jiwa berwirausaha. kekuatan eksternal tersebut meliputi adanya dukungan orang tua, adanya figur orang tua yang juga berwirausaha mendorong siswa untuk berwirausaha, meneruskan usaha orang tua di bidang menjahit, dukungan keluarga dan adanya dukungan lingkungan sekitar yang banyak berwirausaha. Kekuatan internal siswa paling banyak menjawab adanya keahlian dan keterampilan yang diperoleh dari sekolah sebanyak 26.67%, sedangkan kekuatan eksternal siswa paling banyak dengan jawaban tidak ada.
  - b) Kelemahan internal siswa meliputi adanya takut gagal dan kalah bersaing dengan kompetitor, takut jika hasil tidak sesuai harapan, tidak siap menerima resiko kegagalan, merasa tidak memiliki kemampuan manajerial termasuk perencanaan hingga pemasaran produk, minim pengalaman dan arahan dari mentor, mudah menyerah, adanya *mind set* “berwirausaha cenderung pendapatan tidak pasti dan mengalami resiko ketegangan mental yang tinggi”, sulit beradaptasi dengan banyak orang karena memiliki sifat pendiam), dan masih bergantung pada orang lain. Sedangkan kelemahan eksternal siswa sebagian besar memiliki jawaban yang sama yaitu tidak ada modal (modal terbatas) dan kurangnya fasilitas. Mayoritas siswa menjawab kelemahan internal siswa pada jawaban adanya *mind set* “berwirausaha cenderung pendapatan tidak pasti dan mengalami

resiko ketegangan mental yang tinggi” sebesar 21.11%. Pada kelemahan eksternal mayoritas siswa sepakat tidak adanya modal/keterbatasan modal sebesar 56.67%.

### Saran

Berdasarkan pembahasan, kesimpulan, di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Jiwa wirausaha merupakan bagian dari pendidikan kecakapan hidup (*life skills*). Oleh karena itu, siswa hendaknya dapat belajar secara sungguh-sungguh pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan dengan melaksanakan 4 prinsip meliputi *learning to know* (belajar untuk mengetahui kewirausahaan), *learning to do* (belajar untuk melakukan kegiatan wirausaha), *learning to be* (belajar untuk mempraktekkan kegiatan wirausaha), and *learning to live together* (belajar untuk bersama dengan yang lain dalam interaksi sosial dalam berwirausaha). Dengan demikian jiwa berwirausaha akan tumbuh dan dapat mengembangkan potensinya dalam berwirausaha.
2. Pendidik melakukan pembukaan wawasan mengenai jiwa wirausaha melalui kegiatan seperti: ceramah, diskusi, mengundang lulusan SMK yang berhasil, mengundang wirausahawan yang berada di sekitar sekolah agar menceritakan keberhasilan dan kegagalan serta, melalui pengamatan langsung melalui pemagangan atau studi banding.
3. Bagi peneliti, disarankan untuk dapat meneliti lebih lanjut tentang upaya sekolah dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha pada siswa, sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. (2013). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Amkhana Desyafitri. (2020). Analisis Perbedaan Jiwa Kewirausahaan Mahasiswa Jurusan Akuntansi Syariah dan Ekonomi Syariah. *Jurnal Fokus* Vol. 10 No. 2, hal 239-248.
- Annisa, Tsalis. (2020). *6 Macam Metode Analisis Data yang Perlu Diketahui*. Sumber: <https://www.ekrut.com/media/macam-macam-metode-analisis-data-yang-diakses-pada-tanggal-1-november-2020>.
- Anonim, 2009. *Pola Pelaksanaan Pendidikan Kecakapan Hidup*. Surabaya: PT SIC bekerjasama dengan Lembaga LPKM Unesa.
- Anonim. (2020). *Pengertian Analisis*. Sumber: <https://www.gurupendidikan.co.id/tag/jurnal-pengertian-analisis-pdf/> yang diakses pada tanggal 1 November 2020.
- Anonim. (2020). *Materi MPKK*. Sumber: <http://smkn3magelang.co.id> yang diakses pada tanggal 1 November 2020.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian*. Cetakan Kedua belas. Edisi Revisi V. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Basrowi. 2011. *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Benedicta Riyanti, Prihatin Dwi. (2003). *Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Grasindo.
- Eka Aprilia Hani dan Lisa Rokhmani. (2018). Analisis Pengetahuan Kewirausahaan dan Jiwa Wirausaha pada Siswa SMA Negeri 2 Malang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 11 No. 1, hal 20-28.
- Endang,dkk. (2010). *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Fathurrohman, Pupuh dan Sutikno, Sobry. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Havidz Aima, dkk. (2015). Bank Efficiency and Non –Performing Financing (NPF) In the Indonesian Islamic Banks. *Asian Journal of Economic Modelling*. Vol 3, No. 3, hal 61-79.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2016). Jakarta: Balai Pustaka.
- Kusnadi & Novita, Yulia. (2017). *Kewirausahaan*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Meredith, Geoffrey G., Robert E, Nelson, Philip A. Neck. (2005). *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Terjemahan oleh Andre Asparsayogi. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mudjiarto, Wahid. (2006). *Membangun Karakter dan Kepribadian Kewirausahaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mulyatiningsih, Endang. (2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Notoatdimodjo, Sukijo. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Nugroho, Riant. (2009). *Memahami Latar Belakang Pemikiran Entrepreneurship Ciputra*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2007 tentang Standar Isi,
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2007, tentang Standar Kompetensi Lulusan Satuan Pendidikan SMK/MAK.
- Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990 tentang Pendidikan Menengah
- Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan
- Putra. (2020). *Pengertian Analisis: Fungsi, Tujuan, dan Jenis-Jenis Analisa*. Sumber: <https://www.dosenpendidikan.co.id/analisis/ yang diakses pada tanggal 1 November 2020.>
- Riduwan. (2015). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Salamadian. (2020). *Pengertian Analisis: Fungsi, Tujuan, dan Jenis-Jenis Analisa*. Sumber: <https://salamadian.com/pengertian-analisis/ yang diakses pada tanggal 1 November 2020.>
- Satori, Aan dan Komariyah, Djam'an. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Siagian, Sondang P. 2015. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sonhadji, Ahmad. (2006). *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: PT Nimas Multima.
- Sudijono, Anas. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djemari Mardapi, 2008: 123
- Sudirman, Nurul Reski, Niswaty, dan Darwis. (2017). Pengaruh Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Sinjai. *Artikel Universitas Negeri Makassar*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, (2009). *Wirausaha*. <http://sumarsonoyappi.wordpress.com>. Diakses 5 Oktober 2010.
- Suryana, Yuyus dan Kartib Bayu. (2010). *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Jakarta: Kencana.
- Suryana, Yuyus. (2014). *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Teori Dan Praktek*. Bandung: Salemba Empat.
- Suryana. 2014. *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suwarna, 2009. *Pengajaran Mikro Pendekatan Praktis dalam Menyiapkan Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Symbian. (2020). *Pengertian Analisis: Definisi, Macam-Macam, Jenis, Tujuan, Ciri*. Sumber: <https://symbianplanet.net/pengertian-analisi/ yang diakses pada tanggal 1 November 2020.>
- Umar, Husein. 2013. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.
- Uzer, Moh Usman. (2010). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wahyu Purhantara. (2013). Analisis Kepemilikan Jiwa Kewirausahaan: Evaluasi *Outcome* Pendidikan Menengah di Jawa. *Jurnal Economia* Vol. 9 No. 2, hal 175-190.
- Wahyudi, Sandy. (2012). *Entrepreneurial Branding and Selling, Road Map Menjadi Entrepreneur Sejati*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wawa. (2020). *Pentingnya Berwirausaha Sejak Dini*. Sumber: <https://edukasi.kompas.com/read/2012/09/10/13250447/pentingnya.berwirausaha.sejak.dini yang diakses pada tanggal 1 November 2020.>
- Wicaksono, Purwoko. (2020). *Macam-Macam Analisis*. Sumber: <https://purwokowicaksono26.wordpress.com/2015/12/06/342/ yang diakses pada tanggal 1 November 2020.>
- Yuli Fata Yati. (2010). Analisis Jiwa Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha pada Industri Rumah Tangga Makanan Khas Riau Bolu Kemojo di Kota Pekanbaru. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.